

**PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI 1 SEGALA MIDER**

Aty Nurdiana¹, Connyta Elvadola², Mareyke Jessy Tanod³, Nyoman Agus Prayoga³,
Chelisia³

¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹atynurdiana63@gmail.com, ²connytaelva@gmail.com,

³farraakuan@gmail.com, ⁴nyomanagusprayoga@gmail.com, ⁵chelisia@gmail.com

Abstrak: Pendidikan berperan dalam menghadapi tantangan revolusi saat ini. Perkembangan zaman yang begitu pesat mendatangkan pengaruh bagi perkembangan karakter bangsa. Pendidikan memegang peranan membangun generasi baru bangsa. Pentingnya peranan pendidikan dalam membangun generasi bangsa, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis karakter. Dengan menyiapkan bahan ajar yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang sejalan dengan capaian pembelajaran dan kurikulum, akan dihasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, tetapi sekaligus memiliki sikap, personal dan sosial, yang mumpuni. Metode yang digunakan pelatihan, diskusi, dan penugasan. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah guru SD Negeri 1 Segala Mider. Dampak dari telaksananya pelatihan dapat meningkatkan pemahaman dan mengembangkan keterampilan guru sekolah dasar dalam menerapkan dan membuat media pembelajaran karakter untuk siswa dalam menyelesaikan permasalahan terkait penanaman karakter.

Kata kunci: *Media Pembelajaran, Pendidikan Karakter*

Abstract: *Education plays a role in facing the challenges of today's revolution. The rapid development of the era has an influence on the development of national character. Education plays a role in building a new generation of the nation. The importance of the role of education in building the nation's generation, this service aims to improve teacher competence in developing character-based learning media. By preparing teaching materials that contain character education values that are in line with learning achievements and curriculum, graduates will be produced who not only have high knowledge and skills, but also have qualified attitudes, personal and social. The methods used are training, discussion, and assignments. The target of community service activities is teachers of SD Negeri 1 Segala Mider. The impact of the implementation of the training can improve understanding and develop the skills of elementary school teachers in implementing and creating character learning media for students in solving problems related to character building.*

Keywords: *Learning Media, Character Education*

PENDAHULUAN

Majunya perkembangan zaman memberikan pengaruh yang begitu besar terhadap karakter peserta didik.

Pergeseran karakter peserta didik menjadi pekerjaan rumah bagi pelaku pendidikan untuk bekerjasama selain menguatkan kognitif juga menanamkan karakter

peserta didik. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah selain dituntut untuk memaksimalkan kecakapan/ketrampilan dan kemampuan kognitif, juga ada hal lain yang sangat krusial, yang tanpa disadari telah terabaikan, yaitu memberikan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sangat penting untuk menyeimbangkan antar kecakapan yang didapat. Karakter adalah sifat kejiwaan, budi pekerti, atau akhlak yang melekat dan menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang (Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2010). Dalam (Zubaedi, 2011) dinyatakan, pendidikan karakter merupakan upaya yang sungguh-sungguh untuk mempelajari, memahami, membentuk, dan menumbuhkan nilai-nilai etika, baik untuk pribadi maupun untuk kelompok dan semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

Kurikulum memberikan dukungan bagi pengembangan karakter guna menguatkan jati diri bangsa melalui karakter sumber daya manusianya. Berbagai upaya diamanatkan kurikulum guna meningkatkan dan membentuk karakter peserta didik, yang salah satunya melalui pengembangan media pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran media sangat penting artinya bagi guru dan siswa. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tanpa disertai media pembelajaran. Begitu pula bagi siswa, tanpa adanya media pembelajaran siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Peran media yang begitu penting, lebih dirasakan dalam perkembangan digital saat ini. Perkembangan pendidikan di era digital ini juga sangatlah pesat, kemajuan teknologi sudah mulai dimanfaatkan dalam dunia pendidikan sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan

membangun generasi baru bangsa yang lebih baik di satuan pendidikan. Perubahan yang diperlukan tidak mengubah kurikulum yang berlaku tetapi menghendaki sikap baru dan keterampilan baru dari para guru, kepala sekolah, pengawas, dan konselor sekolah. Sikap dan keterampilan baru tersebut merupakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengimplementasikan kurikulum hingga menciptakan pembelajaran yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.

Perubahan sikap dan penguasaan keterampilan yang dipersyaratkan tersebut hanya dapat dikembangkan melalui pendidikan dalam jabatan yang terfokus, berkelanjutan, dan sistemik. Banyak kasus destruktif yang muncul dalam konteks kebangsaan, seperti sentimen antar etnis, perselisihan antar suku, kasus-kasus narkoba, tawuran antar pelajar, kekerasan terhadap anak, kasus bullying, ini menunjukkan bahwa karakter kebangsaan masih lemah. Pembentukan karakter sedari dini akan menumbuhkan budaya karakter bangsa yang baik dan kunci utama dalam pembangunan bangsa. Karakter adalah sifat kejiwaan yang berupa tabiat atau watak yang membedakan seorang dari yang lain.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku setiap individu yang khas untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhan.

Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk kepribadian anak. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial. Pada hakikatnya, pendidikan

memiliki tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan tumbuh menjadi insan yang baik. Dalam rangka mempersiapkan Generasi Emas 2045, pemerintah menguatkan karakter generasi muda agar memiliki keunggulan dalam persaingan global abad 21.

Karakter yang kuat membentuk individu menjadi pelaku perubahan bagi diri sendiri dan masyarakat di sekitarnya. Selain lima nilai utama karakter, pemerintah mendorong peningkatan literasi dasar, kompetensi berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaborasi generasi muda. Membentuk karakter pada peserta didik memang tidak bisa dilakukan dengan sekedar menyampaikan materi kepadanya. Pihak sekolah harus menyediakan media ataupun alat bantu yang dapat mendukung terciptanya kejujuran pada dirinya, diantaranya yaitu kotak kejujuran, buku kontak bina prestasi, dan kantin kejujuran. Selain itu terdapat pula beberapa media yang dapat dimanfaatkan sebagai penyampaian pendidikan karakter yaitu cerita bergambar, mewarnai gambar, dongeng, musik dan drama, dan wayang dan boneka. Beberapa media tersebut merupakan sarana penyampaian pendidikan karakter anak. Pemilihan media disesuaikan dengan kondisi anak. Diperlukan kepekaan pendidik untuk memilih media tersebut. Nilai-nilai utama Pendidikan Karakter perlu dikembangkan secara komprehensif.

Media memiliki peranan penting untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan minatnya dalam belajar dan memudahkan siswa untuk menerima pesan. Guru sebagai pendidik yang profesional dituntut menyiapkan media ajar yang harus memperhatikan kondisi lingkungan dan budaya masyarakat setempat dan mengakomodasi teknologi pembelajaran hingga membentuk karakter peserta didik.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan guna menguatkan karakter

peserta didik melalui pembelajaran adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis pendidikan karakter. Menurut Pagarra, dkk (2022) konsep media pembelajaran harus mengandung dua unsur yakni software dan hardware. Software dalam media pembelajaran adalah informasi atau pesan yang terkandung dalam media pembelajaran itu sendiri, sedangkan hardware adalah perangkat keras atau peralatan yang digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi atau pesan. Pemanfaatan media dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah dasar, baik untuk keperluan belajar individual maupun kelompok, secara umum mempunyai beberapa tujuan. Kemp dan Dayton (1985) dalam Pagarra, dkk (2022) mengemukakan tiga tujuan dalam pemanfaatan media, yaitu: sebagai penyampai informasi, memotivasi, dan berfungsi menciptakan aktivitas belajar.

Hasil wawancara dengan pengurus guru SD Negeri 1 Sukarame 2, diperoleh informasi bahwa banyak guru yang berkeinginan untuk dapat membuat media pembelajaran yang menarik, kreatif, berbasis teknologi serta berbasis pendidikan karakter guna meningkatkan karakter peserta didik. Kondisi ini terjadi karena pentingnya karakter dan peran media dalam pembelajaran terutama di sekolah dasar. Guru juga kekurangan pelatihan baik yang diselenggarakan sekolah maupun dari instansi terkait lainnya dalam hal peningkatan keahlian guru di bidang media pembelajaran. Guru banyak disibukkan oleh pekerjaan administratif, seperti membuat Perangkat Pembelajaran, Persiapan UTS, UAS dan Ujian Nasional, serta Panitia kegiatan sekolah. Guru di sekolah lebih sering membahas teori dari buku pegangan yang digunakan, akibatnya tereduksi menjadi bacaan dan siswa hanya dapat membayangkan. Kurangnya pengetahuan guru dalam pembuatan Media Pembelajaran karakter, menjadi masalah mengingat dengan menggunakan media pembelajaran dapat

untuk meningkatkan hasil pembelajaran, memudahkan dalam pemahaman materi dan terjadinya interaksi sesama siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan UU No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana guru profesional harus memiliki empat standar kompetensi, yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan diri adalah dengan menguasai pembuatan media berbasis IT yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Dengan adanya bantuan media saat pembelajaran bisa menjadikan siswa tidak mudah jenuh dan lebih mudah pemahaman materi Pembelajaran. Pembelajaran yang abstrak dan sulit dijelaskan guru dapat diperjelas menggunakan media pembelajaran berbasis karakter, selain itu jika guru telah menguasai kemampuan membuat media pembelajaran maka guru akan dapat membuat media pembelajaran pada materi-materi yang lain, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa di kelas.

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis pendidikan karakter sesuai dengan karakter materi dan sekolah. Kegiatan Pengabdian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat bagi guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis pendidikan karakter yang lebih kreatif, inovatif dan berbasis teknologi, yang dapat disesuaikan dengan karakteristik materi dan lingkungan sekolah hingga dapat meningkatkan karakter peserta didik.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Segala Mider. Kegiatan dilakukan selama 1 hari dimulai pukul 07.30 hingga 17.00 WIB pada tanggal 1 Juni 2024. Peserta kegiatan ini adalah

guru guru SD Negeri 1 Segalamider Bandar Lampung.

Realisasi pemecahan masalah dilakukan dengan rangkaian kegiatan-kegiatan berikut.

1. Tim pengabdian melakukan studi literatur.
2. Melakukan studi awal.
3. Menyiapkan materi pelatihan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan.
5. Mengirim surat kepada mitra pengabdian masyarakat.
6. Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Seluruh kegiatan di atas, dilaksanakan dengan dasar kebutuhan mitra pengabdian masyarakat yaitu SD Negeri 1 Segalamider.

METODE

Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis pendidikan karakter dilaksanakan di SD Negeri 1 Segalamider. Kegiatan dilakukan selama 1 hari dimulai pukul 07.30 hingga 17.00 WIB pada tanggal 1 Juni 2024. Peserta kegiatan ini adalah guru guru SD Negeri 1 Segalamider Bandar Lampung. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.00 hingga 17.00 WIB yang diikuti mitra sebanyak 25 peserta.

Metode kegiatan yaitu sosialisasi mengenai pembuatan media pembelajaran berbasis karakter mulai dari teori hingga praktik pembuatannya. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa sesi. Seluruh sesi narasumber dari tim pengabdian yang merupakan dosen program studi Pendidikan Matematika, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Bandar Lampung. Secara rinci kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Tim pengabdian melakukan studi literatur

Tim pengabdian melakukan studi literatur mengenai masalah hingga solusi relevan yang diberikan tim pengabdian, hingga kesesuaian tema

dari kegiatan pengabdian yang dilakukan.

2. Melakukan studi awal
Studi awal dilakukan untuk memastikan Kembali apakah masalah dengan alternatif solusi yang diberikan sesuai kebutuhan mitra.
3. Menyiapkan materi pelatihan
Persiapan materi pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian. Materi meliputi media pembelajaran, pendidikan karakter di sekolah dasar, hingga pembuatan media pembelajaran berbasis karakter di sekolah dasar.
4. Menentukan waktu pelaksanaan
Setelah seluruh persiapan selesai, langkah berikutnya adalah menyiapkan waktu kegiatan yang telah disepakati dengan mitra yaitu pada tanggal 1 Juni 2024.
5. Mengirim surat kepada mitra pengabdian masyarakat
Surat dan kelengkapan dokumen lainnya dikirimkan mitra pengabdian.
6. Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan
Sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan disiapkan di lokasi kegiatan hingga berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan.
7. Pelaksanaan Kegiatan
Pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai dari pemberian materi mengenai pendidikan karakter di sekolah dasar, media pembelajaran, hingga pembuatan media pembelajaran berbasis karakter. Setelah sesi pemberian materi dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta kegiatan pengabdian. Tim pengabdian masyarakat membuka sesi tanya jawab agar jika ada informasi yang masih kurang dimengerti atau ada hal yang ingin ditanyakan oleh peserta dapat ditanyakan kepada pematari.

Keberhasilan kegiatan pelatihan dilihat saat dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan.

Monitoring dan evaluasi dilakukan tim pengabdian setelah kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis karakter ini diawali dengan melakukan analisis kebutuhan mitra hingga persiapan pelaksanaan kegiatan. Pihak sekolah menyambut dengan baik kegiatan ini, karena memang kebutuhan mitra dan sesuai permasalahan yang dihadapi selama ini. Selanjutnya, tim pengabdian mempersiapkan kegiatan yang meliputi observasi dan wawancara, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru SD Negeri 1 Segalamider, guru-guru belum memiliki keterampilan khusus dalam membuat media pembelajaran berbasis karakter serta perlu adanya media untuk menyampaikan materi terkait pembelajaran karakter di sekolah dasar. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan kebutuhan guru, bahwa guru sangat membutuhkan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis karakter, sehingga kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 1 Segalamider.

Penyusunan materi pelatihan, seperti: ppt, modul untuk pelaksanaan pelatihan seluruhnya dipersiapkan tim pengabdian. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan secara langsung di SD Negeri 1 Segalamider, yang menunjukkan hasil peserta mengikuti dengan begitu antusias. Rangkaian kegiatan seluruhnya mengikuti perencanaan mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Persiapan yang dilakukan tim pengabdian sebelum pelatihan secara langsung mulai dari analisis situasi dan permasalahan pada mitra pengabdian, pembuatan proposal kegiatan, menyiapkan materi dan handout bagi peserta, hingga menyiapkan dokumentasi kegiatan. Komunikasi dengan pihak mitra juga dilaksanakan dalam tahap persiapan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih 9 jam, mulai dari

pukul 07.30 sd 17.00 WIB yang diikuti oleh 25 peserta yaitu guru SD Negeri 1 Segalamider. Pelaksanaan pelatihan mulai pemaparan materi, tanya jawab, hingga pembuatan media pembelajaran berbasis karakter yang seluruhnya berjalan lancar. Diskusi kegiatan Nampak berjalan dua arah, hingga peserta kegiatan berhasil membuat media pembelajaran berbasis karakter sesuai dengan karakteristik siswa di kelas masing-masing peserta kegiatan.

Respon peserta kegiatan juga ditunjukkan dengan beragamnya media yang dihasilkan peserta. Dari rangkaian kegiatan pelatihan diperoleh jabaran hasil sebagai berikut:

1. Peserta kegiatan hadir 100% dan mengikuti kegiatan dengan maksimal hingga menghasilkan berbagai media pembelajaran berbasis Seperti yang kita tahu orang tua akan menjadi peran yang cukup penting untuk memberikan contoh bagi anak, karena anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh mereka. Jadi orang tua harus memberikan keteladanan dan kebiasaan yang baik setiap harinya, sehingga dapat dijadikan contoh yang baik oleh anak. Keteladanan dan kebiasaan baik harus ditanamkan sejak dini atau pada waktu pertumbuhan anak karena hal ini dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan kepribadian anak (Permono, 2013). Orang tua sebaiknya memperhatikan pertumbuhan karakter, kepribadian serta pendidikan anak-anaknya karena peran orang tua sangatlah penting dalam tumbuh kembang pendidikan bagi mereka. Biasanya orang tua mampu memberikan karakter.
2. Bertambahnya kompetensi peserta mengenai pembuatan media pembelajaran berbasis karakter di sekolah dasar.
3. Semakin baiknya karakter peserta didik di SD Negeri 1 Segalamider.

Berdasarkan hasil kegiatan yang diperoleh dapat dikatakan bahwa dari telaksananya pelatihan ini meningkatkan pemahaman dan mengembangkan keterampilan guru sekolah dasar dalam menerapkan dan mampu membuat media pembelajaran berbasis karakter untuk siswa menyelesaikan permasalahan terkait penanaman karakter yang sesuai dengan budaya Indonesia.

Hasil kegiatan yang dilakukan nampak memberikan hasil sesuai kebutuhan mitra pengabdian dan sesuai tuntutan kurikulum, dimana pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi perhatian penting bagi kita semua. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah selain dituntut untuk memaksimalkan kecakapan/ketrampilan, dan kemampuan kognitif, juga ada hal lain yang sangat penting, yang tanpa disadari telah terabaikan, yaitu memberikan pendidikan karakter. pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, serta memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. Pendidikan karakter sangat penting untuk menyeimbangkan kecakapan kognitif. Karakter adalah sifat kejiwaan, budi pekerti, atau akhlak yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang (Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2010).

Beberapa pendlitian mengenai pendidikan karakter menyatakan bahwa pendidikan karakter hendaknya dirumuskan dalam kurikulum, diterapkan dalam metode pendidikan, dan dipraktekkan dalam pembelajaran. Selain itu, di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar juga sebaiknya diterapkan pola pendidikan karakter. Hal itu sudah dirumuskan dalam tujuan pembangunan Indonesia, dalam tujuan pendidikan Nasional, dan diperjelas lagi dalam kurikulum 2013. Pada kenyataannya, ada dua pendekatan dalam pendidikan karakter, yaitu: (1) Karakter

yang diposisikan sebagai mata pelajaran tersendiri; dan (2) Karakter yang built- in dalam setiap mata pelajaran. Sampai saat ini, pendekatan pertama ternyata lebih efektif dibandingkan pendekatan kedua. Salah satu alasannya ialah karena para guru mengajarkan masih seputar teori dan konsep, belum sampai ke ranah metodologi dan aplikasinya dalam kehidupan. Idealnya, dalam setiap proses pembelajaran mencakup aspek konsep (hakekat), teori (syare'at), metode (tharekat) dan aplikasi (ma'rifat). Jika para guru sudah mengajarkan kurikulum secara komprehensif melalui konsep, teori, metodologi dan aplikasi setiap bidang studi, maka kebermaknaan yang diajarkannya akan lebih efektif dalam menunjang pendidikan karakter (Alwi, 2017). Desain kurikulum pendidikan karakter bukan sebagai teks bahan ajar yang diajarkan secara akademik, tetapi lebih merupakan proses pembiasaan perilaku bermoral. Nilai moral dapat diajarkan secara tersendiri maupun diintegrasikan dengan seluruh mata pelajaran dengan mengangkat moral pendidikan atau moral kehidupan, sehingga seluruh proses pendidikan merupakan proses moralisasi perilaku pembelajar. Bukan proses pemberian pengetahuan moral, tetapi suatu proses pengintegrasian moral pengetahuan.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis karakter ini sebagai jawaban dari permasalahan mengenai karakter peserta didik di SD Negeri 1 Segalamider, juga sebagai solusi kebutuhan mitra pengabdian mengenai pembuatan media pembelajaran yang menguatkan karakter peserta didik di sekolah dasar.

SIMPULAN

Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis pendidikan karakter yang sudah dilakukan memberikan simpulan sebagai berikut:

1. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan hadir seluruhnya,

karena kegiatan dilakukan sesuai kebutuhan.

2. Adanya keterlibatan secara penuh peserta kegiatan mulai dari pemaparan materi hingga berakhirnya kegiatan.
3. Bertambahnya kompetensi peserta kegiatan (guru SD Negeri 1 Segalamider) mengenai pembuatan media pembelajaran berbasis karakter.
4. Pendidikan Guru Sekolah Dasar merupakan salah satu wadah yang sangat penting untuk menjadikan dunia pendidikan berperan dalam menghadapi tantangan revolusi saat ini. Untuk itu perlu dikembangkan dan disusun bahan ajar yang mutakhir yang berbasis pendidikan karakter. Dengan menyiapkan bahan ajar yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang sejalan dengan capaian pembelajaran dan kurikulum, akan dihasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, tetapi sekaligus memiliki sikap, personal dan sosial, yang mumpuni, kegiatan ini jawaban dari tuntutan ini.
5. Peserta didik juga semakin menyadari bahwa karakter merupakan kebutuhan mendasar baginya diperoleh dari hasil monitoring dan evaluasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Syair Berbasis Kearifan Lokal: Modul dan Compact Disk untuk Kelas IX MTs di Kota Palembang. . Disertasi Palembang: UIN Raden Fatah.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2010). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Bandung: Insan Cita Utama.
- Pagarra, dkk (2022). *Media Pembelajaran*. Malang: Badan Penerbit UNM.

Zubaedi. (2011). Design Pendidikan Karakter. Jakarta: Prenada Media Group.